

**ANALISIS PENGARUH KOMPENSASI CEO DAN KARAKTERISTIK CEO  
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DAN NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2017-2019)**

**Desti Purwantoro, Agus Purwanto<sup>1</sup>**

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone +622476486851

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of CEO compensation on tax aggressiveness, to determine the effect of CEO characteristics on tax aggressiveness, and to determine the effect of tax aggressiveness on firm value.*

*This research is a quantitative descriptive study that serves to explain the description of the object of research through secondary data obtained from mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2017-2019. Then the results of the data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software.*

*The results of this study indicate that the value of the T test in this study shows that CEO compensation has a sig value of 0.809 > 0.05 with a t\_count value of -0.245 meaning that compensation has no significant negative effect on tax aggressiveness, CEO characteristics have a sig value. 0.838 > 0.05 with a t\_count value of -0.208 meaning that the CEO characteristics have an insignificant negative effect on tax aggressiveness and tax aggressiveness has a sig value of 0.487 > 0.05 with a t\_count value of -0.708 meaning that tax aggressiveness has no significant negative effect on firm value.*

*Keywords: CEO Compensation, CEO Characteristics, Tax Aggressiveness, and Firm Value.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompesasi CEO terhadap agresivitas pajak, untuk mengetahui pengaruh karakteristik CEO terhadap agresivitas pajak, dan untuk mengetahui pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berfungsi untuk menjelaskan gambaran obyek penelitian melalui data sekunder yang diperoleh dari perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI 2017-2019. Kemudian hasil data tersebut dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai uji T pada penelitian ini menunjukkan kompesasi CEO mempunyai nilai sig 0.809 > 0.05 dengan nilai t\_hitung -0.245 artinya bahwa Kompesasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak, karakteristik CEO mempunyai nilai sig. 0.838 > 0.05 dengan nilai t\_hitung -0.208 artinya bahwa karakteristik CEO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak dan agresivitas pajak mempunyai nilai sig 0.487 > 0.05 dengan nilai t\_hitung -0.708 artinya bahwa agresivitas pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Kompensasi CEO, Karakteristik CEO, Agresivitas Pajak dan Nilai Perusahaan

## PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 ayat (1), bahwa pajak yaitu iuran wajib pajak kepada negara yang bersifat memaksa dan seluruhnya diperuntukkan untuk masyarakat Indonesia. Pemerintah memungut pajak dengan maksud untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat di berbagai sektor, seperti sektor pendidikan, pembangunan daerah yang tertinggal dan sektor infrastruktur untuk mempermudah pendistribusian bantuan ke masyarakat pedesaan.

Agresivitas pajak merupakan tindakan memanipulasi penghasilan kena pajak dengan melakukan perencanaan pajak (Frank *et al.*, dalam Halioui *et al.*, 2016). Menurut Garbarino (2011) penghindaran pajak adalah tindakan yang dilakukan manajer untuk mengurangi beban pajak. Berdasarkan kasus penelitian Handoko (2019), Indonesia Corruption Watch atau ICW menemukan bahwa ada 967 wajib pajak dari 6001 wajib pajak perusahaan pertambangan yang mengikuti program *tax amnesty*. Data ini diperoleh dari Direktorat Jenderal Pajak langsung. Hal tersebut diartikan bahwa tidak semua perusahaan di bidang pertambangan mengikuti program *tax amnesty* yang dibuat oleh Pemerintah.

Perusahaan melakukan agresivitas pajak, tentunya terdapat faktor – faktor penyebab yang mempengaruhinya diantaranya kompesasi CEO. Kompensasi CEO merupakan suatu kompensasi yang diberikan perusahaan kepada CEO sebagai penghargaan atas jasanya dan memiliki tujuan agar CEO dapat memaksimalkan kinerjanya untuk memperkaya perusahaan. CEO sebagai pimpinan perusahaan berusaha membuat kebijakan untuk menghindari pajak yang harus dibayarkan kepada Pemerintah. Kompensasi CEO yang dimaksudkan antara lain adalah gaji, opsi saham dan total kompensasi. Hal tersebut juga dibuktikan penelitian Yun shen (2018) tentang *Executive cash compensation and tax aggressiveness of Chinese firms*, hasil penelitiannya perusahaan yang membayar kompensasi lebih tinggi dalam bentuk tunai, tindakan agresivitas pajak yang lebih rendah.

Satu lagi faktor yang dianggap mempengaruhi agresivitas pajak adalah karakteristik CEO. Yang termasuk ke dalam karakteristik pajak yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, usia CEO dan masa jabatan CEO. Karakteristik CEO seperti usia dan masa jabatan masih kurang mendapat perhatian. Meskipun demikian, untuk menganalisis pengaruh usia dan jabatan CEO terhadap agresivitas perpajakan, diukur secara langsung dengan agresivitas pajak (Juliawaty, 2019).

Menurut Chen, Hu, Wang, & Tang, (2014) agresivitas pajak bukan saja mewakili transfer kekayaan yang diperoleh pemegang saham dari pemerintah, tetapi harus dapat menambah nilai perusahaan. Agresivitas pajak tetap saja membutuhkan biaya langsung seperti hilangnya reputasi, turunnya nilai perusahaan, akan mendapat hukuman dan lain sebagainya. Perusahaan mengharapkan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan upaya agresivitas pajak tidak melebihi dari apa yang akan diperoleh. Chen dkk telah melakukan penelitian terhadap perusahaan yang ada di China. Telah ditemukan bahwa transparansi perusahaan berinteraksi dengan penghindaran pajak dan berperan sebagai variabel moderator antara agresivitas pajak dan nilai perusahaan (Chen *et al.*, 2014). Dari penelitian tersebut akan menghasilkan analisa adanya hubungan negatif antara agresivitas pajak dengan nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Muid (2017) menjelaskan bahwa agresivitas pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis masih menemukan adanya hasil penelitian yang kontroversi. Maka penulis tertarik ingin mengkaji kembali tentang “Pengaruh Kompensasi CEO dan karakteristik CEO terhadap Agresivitas Pajak dan Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019).

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

*Agency theory* digunakan untuk memahami isu agresivitas pajak yang ada di Indonesia. Teori ini juga menjelaskan jika manajer cenderung memiliki sifat oportunistik yang digunakan untuk kepentingan pribadi dibandingkan kepentingan pemegang saham. Secara umum manajer atau CEO diharapkan dapat mempertahankan perusahaan dan menjaga kestabilan dividen sehingga manajer mendapat kompensasi

dalam bentuk gaji. Menurut (Baker. 1988) penghargaan moneter sangat penting, individu lebih suka jika uang digunakan sebagai bentuk penghargaannya. Menurut Ibrahim *et al.*, dalam Lanis & Richardson, (2012) pandangan perusahaan dalam kasus ini dikaitkan dengan *agency theory*, perusahaan akan lebih mempertimbangkan pemangku kepentingan selain pemegang saham. *Agency theory* menjelaskan bahwa tindakan penghindaran pajak atau agresivitas pajak bukan suatu kebijakan yang mutlak bagi perusahaan (Lanis & Richardson, 2011).

Selain itu teori agensi digunakan saat manajemen perusahaan mencoba melakukan penghindaran pajak perusahaan agar memperoleh laba atau nilai perusahaan yang tinggi. Namun hal ini berbenturan dengan keinginan principal yang tidak menginginkan adanya tindakan penghindaran pajak atau agresivitas pajak karena menganggap hal tersebut sebagai tindakan kecurangan.

### **Pengaruh Kompensasi CEO terhadap Agresivitas Pajak**

Ada banyak penelitian yang melakukan analisa tentang hubungan kompensasi eksekutif terhadap tax planning perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan negatif antara kompensasi yang diterima oleh eksekutif terhadap tax planning perusahaan yang diukur berdasarkan effective tax rate. Penerapan teori agensi diharapkan bisa menjaga kestabilan deviden dan mempertahankan perusahaan sehingga manajer mendapat kompesasi dalam bentuk gaji. Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H1 : Kompensasi CEO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Karakteristik CEO terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut Hill dan Phan (1991) menyatakan bahwa semakin lama menduduki jabatan CEO, maka semakin kuat kemampuan untuk mempengaruhi keputusan dalam melakukan agresivitas pajak. Halioui (2019) dalam penelitiannya menyatakan masa jabatan CEO berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Semakin lama masa jabatan CEO dalam perusahaan semakin tinggi tingkat agresivitas pajaknya begitu juga sebaliknya semakin singkat masa jabatan CEO semakin rendah tingkat agresivitas pajaknya. Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut:

H2 : Karakteristik CEO mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

### **Pengaruh Agresivitas Pajak terhadap Nilai Perusahaan**

Penghindaran pajak atau agresivitas pajak yang dilakukan oleh manajemen juga dapat memberikan asimetri informasi terhadap investor. Penelitian Jonathan dan Adeyani (2015) menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : Agresivitas pajak mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu agresivitas pajak dan nilai perusahaan. Sedangkan variabel independen dari penelitian ini yaitu kompensasi CEO (jumlah gaji dan opsi saham CEO), dan karakteristik CEO (usia CEO dan masa jabatan CEO).

### **Populasi dan Sampel**

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019. Sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, dengan kriteria sebagai berikut: perusahaan yang tergolong dalam sektor pertambangan tahun 2017 – 2019, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dan laporan tahunan dalam rupiah, perusahaan yang mengalami laba selama 3 tahun berturut-turut, serta perusahaan yang

mengungkapkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian secara lengkap.

### Metode Analisis

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan beberapa metode analisis yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi
3. Uji analisis regresi linear berganda
4. Uji hipotesis yang terdiri dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi parsial (uji statistik t), dan uji F (Uji simultan)

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai pengujian statistik yang dilakukan, akan diperoleh hasil berupa tabel. Pengujian yang pertama kali dilakukan yaitu uji deskriptif variabel bertujuan untuk dapat melihat profil dari data penelitian tersebut.

Tabel.1 Hasil Ui Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Agresivitas Pajak	51	0	9971244694	701846412.6	2061570095
Nilai Perusahaan	51	0	16716346	670213.06	327442.901
Kompensasi CEO	51	0	404474	7940.44	56636.321
Karakteristik CEO	51	37	83	57.82	11.864
Valid (listsie)	N 51				

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel dependen (agresivitas pajak) memiliki nilai minimum 0, nilai maximum 9971244694, mean 701846412.6 dengan standar deviasi 2061570095. Nilai perusahaan memiliki nilai minimum 0, nilai maksimum 16716346, mean 670213.06 dengan standar deviasi 327442.901. Variabel independen (kompensasi CEO) mempunyai nilai minimum 0, nilai maximumnya 4004.474, mean 7940.44 dengan nilai standar deviasi 56636.321. Karakteristik CEO mempunyai nilai minimum 37, nilai maximum 83, mean 57.82 dengan standar deviasi 11.864.

Tabel.2 Hasil Uji Normalitas  
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std.Deviation	992.7075171
	Absolute Positive	.137
	Negative	.133
		-.137
Test Statistic		.137
Asymp.Sig (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Uji asumsi klasik tujuannya adalah agar variabel independen sebagai estimator atas variabel independen tidak bias (Gujarati, 1995) dalam (Imam Ghozali, 2006). Uji normalitas merupakan bagian dari uji normalitas, yang tujuannya untuk mengetahui apakah data yang terkumpul dari setiap variabel dependen dan independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas nilai Asymp.sig (2-tailed) adalah  $0.200 > 0.005$ . Artinya uji normalitas tersebut normal dan memenuhi syarat dalam uji asumsi klasik.

Tabel.3 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std.Error	Beta			Tolerance	VIF
1.	(Constant)	1803.346	1092.798		1.650	.117	.973	1.028
	Kompensasi CEO	-.003	.003	-.264	-1.136	.272		
	Karakteristik CEO	-15.114	20.377	-.172	-.742	.468		
	Agresivitas Pajak	-6.377E-8	.000	-.788	-.788	.442		

a. Dependent Variabel : agresivitas pajak

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai tolerance  $0.973 > 0.10$  dan nilai VIF  $< 10$ , artinya dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolonieritas.

Tabel.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1.	(Constant)	1623.284	603.279		2.691	.015
	Kompensasi CEO	-.002	.002	-.269	-1.264	.223
	Karakteristik CEO	-13.300	11.249	-.252	-1.182	.253
	Agresivitas Pajak	-8.261E-8	.000	-.390	-1.848	.082

a. Dependent Variabel : abs\_rest

Ghozali (2006) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji heteroskedastisitas nilainya  $> 0.05$  yang artinya tidak mengindikasikan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel.5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.332 <sup>a</sup>	.110	-.047	1,076.742	1.532

- a. Predictors: (Constant), Agresivitas Pajak, Karakteristik CEO, Kompensasi CEO
- b. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan pada tabel tersebut, hasil uji autokorelasi dengan Durbin Watson 1.532, artinya  $DW = 1.532$ ,  $DL=1.1246$ ,  $DU= 1.5385$  dengan  $4-DU= 4- 1.5385= 2.4615$ , maka disimpulkan  $1.1246 < 1.588 < 2.4615$ , yang berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda tahap 1

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1.	(Constant)	2373710712	3131921494		.758	.458
	Kompensasi CEO	-2013.886	8228.226	-.058	-.245	.809
	Karakteristik CEO	-12296426.9	59253471.41	-.049	-.208	.838

- a. Dependent Variabel : Agresivitas pajak

Analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji sejauh mana dan bagaimana arah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda ini dilakukan melalui 2 tahap. Yang membedakan hanya pada variable dependen dan independennya nya. Untuk tahap 1 variabel dependennya adalah agresivitas pajak sedangkan variabel independennya adalah kompensasi CEO dan karakteristik CEO. Berdasarkan tabel di atas hasil uji regresi linear berganda tahap 1 diperoleh nilai konstan = 0.2373710712 dan nilai  $\beta_1 = -0.058$ ,  $\beta_2 = 0.049$ .

Tabel.7 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda tahap 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1.	(Constant)	923.050	268.882		3.434	.003
	Agresivitas Pajak	-5.662E-8	.000	-.160	-.708	.487

- a. Dependent Variabel : Nilai Perusahaan

Untuk tahap 2 variabel dependennya adalah nilai perusahaan dan variabel independennya adalah agresivitas pajak. Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji analisis regresi linear berganda tahap 2 diperoleh nilai konstan = 0.923 dan nilai  $\beta_1 = -0.160$ .

Tabel.8 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) tahap 1

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.070 <sup>a</sup>	.005	-.106	3134761078	1.625

- a. Predictors : (Constant), Karakteristik CEO, Kompensasi CEO
- b. Dependent Variable : Agresivitas Pajak

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai (Adjusted  $R^2$ ) sebesar -0.106.

Tabel.9 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ ) tahap 2

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std.Error of the Estimate	Durbin-Watson
1.	.160 <sup>a</sup>	.026	-.026	1,065.796	1.341

- a. Predictors : (Constant), Agresivitas Pajak
- b. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai (Adjusted  $R^2$ ) sebesar -0.026

Tabel.10 Hasil Uji t tahap 1

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std.Error	Beta		
1	(Constant)	2373710712	3131921494		.758	.458
	Kompensasi CEO	-2013.886	8228.226	-.058	-.245	.809
	Karakteristik CEO	-12296426.9	59253471.41	-.049	-.208	.838

- a. Dependent Variabel : Agresivitas pajak

Menurut Ghozali (2006) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk yang membedakan Antara uji t tahap 1 dan 2 adalah variabel dependen dan independennya. Untuk uji t tahap 1 variabel dependennya adalah agresivitas pajak dan variabel independennya adalah kompensasi CEO dan karakteristik CEO. Berdasarkan tabel di atas, kompensasi CEO memiliki nilai sig. 0.809 > 0.05 dengan nilai t hitung -0.245 yang artinya kompensasi CEO berpengaruh tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Karakteristik CEO memiliki sig. 0.803 > 0.05 dengan nilai t hitung -0.208 yang artinya karakteristik CEO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak

Tabel.11 Hasil Uji t tahap 2

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	923.050	268.882		3.434	.003
	Agresivitas Pajak	-5.662E-8	.000	-.160	-.708	.487

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

Untuk uji t tahap 2 variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan variabel independennya adalah agresivitas pajak. Berdasarkan tabel di atas, agresivitas pajak memiliki nilai sig. 0.487 > 0.05 dengan nilai t hitung -0.708 yang artinya agresivitas pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel.12 Hasil Uji F tahap 1

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.778E+17	2	4.389E+17	.045	.956 <sup>b</sup>
	Residual	1.769E+20	18	9.827E+18		
	Total	1.778E+20	20			

a. Dependent Variable : Agresivitas Pajak

b. Predictors : (Constant). Karakteristik CEO, Kompensasi CEO

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi linear berganda yang digunakan sudah tepat. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F memiliki nilai sig. 0.956 > 0.05 dengan nilai t hitung 0.045. Artinya model penelitian ini tidak dapat digunakan.

Tabel.13 Hasil Uji F tahap 2

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	569782.003	1	569782.003	.502	.487 <sup>b</sup>
	Residual	21582485.14	19	1135920.271		
	Total	22152267.14	20			

a. Dependent Variable : Nilai Perusahaan

b. Predictors : (Constant). Agresivitas Pajak



Berdasarkan tabel di atas, hasil uji F memiliki nilai sig. 0.487 dengan nilai t hitung 0.502. Artinya model penelitian ini tidak dapat digunakan.

## KESIMPULAN

Dari serangkaian penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh negatif terhadap variabel dependen. Hasil yang pertama mengenai pengaruh kompensasi CEO terhadap agresivitas pajak. Variabel kompensasi CEO secara simultan dan parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Tindakan agresivitas pajak atau penghindaran pajak menimbulkan benturan kepentingan diantara kedua pihak yang sering dikenal dengan masalah keagenan.

Yang kedua pengaruh antara karakteristik CEO terhadap agresivitas pajak, yang hasilnya variabel karakteristik CEO secara simultan dan parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. CEO dengan karakter risk taker lebih cenderung terdorong untuk melakukan agresivitas pajak lebih agresif. Sedangkan, eksekutif dengan karakter risk averse lebih mempunyai kecenderungan untuk tidak melanggar hukum dan berhati-hati terhadap aturan perundang-undangan yang berlaku.

Yang ketiga pengaruh antara agresivitas pajak dengan nilai perusahaan, yang hasilnya variabel agresivitas pajak secara simultan dan parsial berpengaruh negative tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan tindakan agresivitas pajak yang diprosikan melalui beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak bukan merupakan tindakan perencanaan pajak yang bersifat agresif. Sehingga pasar menerima informasi tersebut sebagai hal yang bukan merupakan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen.

## REFERENSI

- Afnani. (2020). *pengaruh koneksi politik, kompensasi eksekutif, kepemilikan saham eksekutif, dan preferensi risiko eksekutif terhadap agresivitas pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)*, Nasakah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2014). *Tax avoidance and firm value: evidence from China*. *Nankai Business Review International*, 5(1), 25–42
- Cornaylis. (2018). *Pengaruh agresivitas pajak Agresivitas Pajak tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan*. *INVENTORY Jurnal Akuntansi, Prodi. Akuntansi – FEB, UNIPMA, Vol. 1, No. 2*
- Dewi. (2017). *Transparansi Informasi Memoderasi Pengaruh Agresivitas Pajak Pada Nilai Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia*. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi Volume vol. 10, No.2*
- Didu. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kompensasi eksekutif dan hubungannya dengan kinerja perusahaan kasus BUMN Perkembunan*. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis Vol..6, No.2*
- Faizah. (2018). *Pengaruh corporate governance, kompensasi ceo, karakteristik ceo, dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak*. Skripsi Universitas Diponegoro



- Fitria. (2019). *The effect karakter eksekutif, intensitas modal, dan good corporate governance terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages IDX Tahun 2014- 2018)*, Prosiding Seminar Nasional HUMANIS
- Fitriyawati. (2019) *pengaruh karakteristik eksekutif dan dewan komisaris terhadap agresivitas pajak(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*, Jurnal Universitas Brawijaya.
- Garbarino.(2011). *Aggressive Tax Strategies and Corporate Tax Governance: An Institutional Approach*. European Company & Financial Law Review, 8, 277-304.
- Ghozali, Imam.(2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati. (1995). *Ekonometrika Dasar*. Alih Bahasa Sumarno Zain. Erlangga : Jakarta
- Halioui. (2016). *Corporate governance, CEO compensation and tax aggressiveness: Evidence from American firms listed on the NASDAQ 100*. Review of Accounting and Finance 15, no.4: 445-462.
- Hambrick and Mason. (1984). *Upper Echelons : The Organization as a Reflection of Its Top Managers*. The Academy of Management Review, Volume 9, Issue 2, pages 193-206.
- Handoko. (2019). *The effect of ceo compensation, independen director and audit quality on tax aggressiveness*, Jurnal Accounting Research Journal os Sutaatmadja (Accruals) Vol. 3 No. 1
- Jonathan and Adeyani. (2016). *Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi*. Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Papers UNISBANK (SENDI\_U) ke-2
- Juliawaty, R., & Astuti, C. D. (2019). *Tata Kelola, Kompensasi Ceo, Karakteristik Ceo, Accounting Irregularities Dan Tax Aggressiveness*. Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol.6,No. 2 285–300.
- Lanis and Richardson. (2011). *The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness*. Journal of Accounting and Public Policy 30 (1): 50-70.
- Lanis & Richardson. (2013). *“Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: a test of legitimacy theory”* . Accounting Auditing and Accountability Journal, Vol. 26 No 1, pp.75-100.
- Minnick and Noga. (2010). *Do Corporate Governance Characteristics Influence Tax Management?* Journal of Corporate Finance, 16, 703-718.
- Muid. (2017). *Analisis Pengaruh Agresivitas Pajak Terhadap Cash Holding Dan Nilai Perusahaan*. e-journal undip, Vol. 6 No. 4, 1–9.
- Pennings and Witteloostuijn. 1998. *”Human Capital, Social Capital, and Firm Dissolution”*, Academy of Management Journal, 41:425-440.
- Rahayu. (2016). *pengaruh kompensasi eksekutif, keterwakilan CFO wanita dan karakteristik eksekutif terhadap tindakan pajak agresif*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah



- Santoso. (2020). *Pengaruh karakteristik CEO, komisaris independen, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak*. Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia. Vol. 1, No. 2.
- Suprihatin. (2020). *tentang pengaruh agresivitas pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel moderasi*, Akuntansi Dewantara vol. 4 no 1
- Yun shen. (2018). *Executive cash compensation and tax aggressiveness of Chinese firms* Review of Quantitative Finance and Accounting, 2018, vol. 51, issue 4, No 10, 1180 pages
- Zemzem and Ftouhi. (2013). *The Effect Board of Directors Characteristics on Tax Aggressiveness*. Research Journal of Finance and Accounting, Vol. 4, No. 4.